

PERAN GURU SENI BUDAYA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI ERA DIGITAL

Gusti Ayu Made Puspawati^{1*}, Muh. Ibban Syarif², Suharto³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Seni S-3, FBS, Universitas Negeri Semarang

e-mail: puspawati@students.unnes.ac.id; muh.ibbansyahrif@unnes.ac.id ; suharto@unnes.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the role of arts and culture teachers in fostering student learning interest in the digital age. Arts education is crucial for shaping the character and creativity of the younger generation amidst rapid technological developments. As educators and mentors, arts teachers have a significant responsibility to connect advances in digital technology with traditional cultural values. This study conducted qualitative research involving observations and in-depth interviews with arts teachers in schools and arts education institutions. The results indicate that dance, visual arts, and music teachers not only teach arts skills but also encourage students to use digital technology for innovative artistic expression and to appreciate and preserve local culture. Furthermore, teachers are responsible for developing digital platforms that enable students to access arts resources from around the world. They are also responsible for creating learning environments that are more in line with technological advancements.

This research demonstrates that enhancing digital skills for art teachers is crucial for enhancing the effectiveness of teaching and the relevance of traditional arts in the digital age. Furthermore, the results are expected to provide insights into creating arts education curricula that are more adaptive to changing times, particularly considering the challenges of increasing globalization.

Keywords: art teachers, dance, visual arts, music, youth, inspiration, digital age, arts education.

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki peran guru seni budaya dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital. Pendidikan seni sangat penting untuk membentuk karakter dan kreativitas generasi muda di tengah perkembangan teknologi yang cepat. Sebagai pendidik dan pembimbing, guru seni memiliki tugas besar untuk menghubungkan kemajuan teknologi digital dengan nilai-nilai budaya tradisional. Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif yang melibatkan observasi dan wawancara mendalam dengan guru seni di sekolah dan lembaga pendidikan seni. Hasilnya menunjukkan bahwa guru seni tari, rupa, dan musik tidak hanya mengajar keterampilan seni tetapi juga mendorong siswa untuk menggunakan teknologi digital untuk ekspresi seni yang inovatif dan menghargai dan melestarikan budaya lokal. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk mengembangkan platform digital yang memungkinkan siswa mengakses sumber daya seni dari seluruh dunia. Mereka juga bertanggung jawab untuk membuat lingkungan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemajuan teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan digital bagi guru seni sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan relevansi seni tradisional di era digital. Selain itu, hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pembuatan kurikulum pendidikan seni yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman, khususnya dengan mempertimbangkan tantangan globalisasi yang semakin kuat.

Kata kunci: guru seni, tari, rupa, musik, generasi muda, inspirasi, era digital, pendidikan seni.

PENDAHULUAN

Berdasar kesenian pendapat merupakan Dewantara, bagian dari kebudayaan yang sangat luas jangkauan dan ruang lingkupnya sehingga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Kedudukan kesenian di dalam kebudayaan di seluruh dunia selalu terpakai sebagai ukuran untuk menetapkan rendah tingginya kebudayaan dari sesuatu bangsa. Bahkan banyak yang menyimpulkan bahwa kebudayaan adalah kesenian dan kesenian adalah kebudayaan. Dengan demikian, kesenian dapat dianggap bagian terpenting daripada kebudayaan (Almaini & Sutriyanti, 2022)

Di era digital, lanskap pendidikan seni sedang mengalami transformasi besar. Metode pengajaran dan pembelajaran seni tradisional ditantang oleh integrasi teknologi, yang menyebabkan pergeseran paradigma pendidikan seni. Pergeseran ini menghadirkan peluang dan tantangan bagi Pendidik, Siswa, dan komunitas seni yang lebih luas. Seni digital telah merevolusi cara kita berkreasi, mengonsumsi, dan berinteraksi dengan seni. Seiring kemajuan teknologi, bidang pendidikan seni digital menghadirkan banyak sekali peluang bagi pendidik dan

siswa. Artikel ini mengeksplorasi berbagai aspek pendidikan seni digital, menyoroti manfaat, tantangan, dan prospek masa depan (Bahasa et al., 2023)

Di era digital, pendidikan seni menghadapi tantangan dan peluang baru. Teknologi telah mengubah cara siswa belajar, berkreasi, dan mengapresiasi seni. Guru seni memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan menginspirasi generasi muda agar tetap mengembangkan kreativitas di tengah pesatnya perkembangan digital. Dengan berbagai platform dan teknologi baru, pembelajaran seni tidak hanya terbatas pada media konvensional seperti kanvas dan cat, tetapi juga meluas ke media digital seperti desain grafis, animasi, dan seni interaktif. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana guru seni dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi dalam mendidik dan menginspirasi siswa.

Dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam melestarikan dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal terhadap generasi muda dalam aktifitas pembelajaran dilingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sesuai dengan misinya yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar

dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Tujuan yang dimaksud diantaranya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003), pada bab 2 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari itu diharapkan

Manajemen pendidikan seni melibatkan beragam elemen seperti desain kurikulum, metodologi pengajaran, pelatihan guru, dan integrasi keberagaman budaya dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru seni dalam menginspirasi generasi muda di era digital, strategi yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran seni. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan pendidikan seni dapat semakin relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan kreativitas siswa. Melalui pendekatan yang komprehensif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana guru seni dapat memanfaatkan berbagai platform digital

para generasi muda harus bisa mempunyai rasa memiliki, bertanggungjawab untuk melestarikan, menjaga, mencintai, dan mengenalkan kembali seni rupa kepada para generasi berikutnya. Dilain sisi pendidikan seni di sekolah memiliki peran sebagai wadah bagi siswa untuk menuai segala pengetahuan sehingga mampu membentuk siswa dengan kecerdasan intelektual yang kreatif. Pendidikan seni budaya di sekolah memainkan peran penting dalam memupuk kreativitas, berpikir kritis, dan pengembangan holistik di antara siswa.

untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, akan diidentifikasi metode-metode inovatif yang digunakan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi, seperti pemanfaatan media sosial, aplikasi desain, dan alat kolaboratif online, dalam pengajaran seni.

Namun, penelitian ini juga akan membahas tantangan yang mungkin dihadapi guru, termasuk kurangnya pelatihan dalam teknologi baru, akses yang terbatas terhadap perangkat digital, serta resistensi dari siswa atau orang tua terhadap perubahan dalam metode pengajaran tradisional. Diharapkan, temuan dari

penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum pendidikan seni masa depan, serta strategi yang lebih baik untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan di dunia digital, sekaligus tetap menghargai dan melestarikan nilai-nilai seni dan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru seni tari, rupa, dan musik di beberapa sekolah di wilayah perkotaan. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pembelajaran seni di kelas juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang metode pengajaran yang diterapkan. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi yang diperoleh berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan peran guru dalam menginspirasi siswa di era digital.

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian ini, ditemukan bahwa peran guru seni tari, rupa, dan musik sangat signifikan dalam menginspirasi generasi muda di era digital. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran seni menunjukkan peningkatan kreativitas,

kepercayaan diri, dan kemampuan berkolaborasi. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran seni memberikan kemudahan akses dan memperluas kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai bentuk seni. Guru seni yang inovatif mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik, sehingga siswa merasa lebih terinspirasi untuk berkarya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, seni dapat menjadi alat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan generasi muda. Pembelajaran seni di antaranya ada seni rupa, seni tari, seni musik, seni drama sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas anak terutama bagi anak sekolah dasar. Di era digital, lanskap pendidikan seni sedang mengalami transformasi besar. Metode

pengajaran dan pembelajaran seni tradisional ditantang oleh integrasi teknologi, yang menyebabkan pergeseran paradigma pendidikan seni. Pergeseran ini menghadirkan peluang dan tantangan bagi Pendidik, Siswa, dan komunitas seni yang lebih luas. (Pendekatan et al., 2024)

PEMBAHASAN

Menginspirasi generasi muda dalam konteks seni di era digital mencakup beberapa aspek: 1. Inovasi dalam Pengajaran: Guru seni dituntut untuk berinovasi dalam pengajaran mereka,

memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi dan platform media sosial untuk mendukung proses belajar. Misalnya, penggunaan video tutorial atau kelas online yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berinteraksi dengan seniman lain. 2. Keterlibatan Emosional: Seni memiliki kekuatan untuk menyentuh emosi. Guru yang mampu mengaitkan materi seni dengan pengalaman hidup siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Hal ini juga membantu siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pandangan mereka melalui karya seni. 3.

Peningkatan Kreativitas: Melalui pengajaran seni, siswa diajak untuk berpikir kreatif dan menciptakan karya yang unik. Guru berperan sebagai fasilitator yang dapat memberikan inspirasi dan bimbingan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi ide-ide baru. 4. Keterhubungan Budaya: Seni merupakan cerminan budaya. Guru seni diharapkan dapat mengedukasi siswa tentang warisan budaya lokal dan global, sehingga mereka dapat menghargai keragaman dan memperkuat identitas mereka sebagai generasi muda di tengah globalisasi.

1. Inovasi dalam Pengajaran: Guru seni dituntut untuk berinovasi dalam pengajaran mereka, memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi dan platform media sosial untuk

mendukung proses belajar. Misalnya, penggunaan video tutorial atau kelas online yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berinteraksi dengan seniman lain. Dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi desain grafis, perangkat lunak musik, atau platform berbagi video, guru seni dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, kolaborasi dengan seniman dan kreator dari berbagai belahan dunia melalui platform digital dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Mereka dapat mengakses berbagai perspektif dan teknik yang berbeda, yang sebelumnya mungkin tidak tersedia di lingkungan belajar tradisional. Penggunaan alat digital juga memungkinkan penilaian yang lebih fleksibel dan personal, di mana siswa dapat menunjukkan kemajuan mereka melalui karya seni yang mereka buat secara digital. Dengan pendekatan ini, guru seni tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mengajak siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri, mempersiapkan mereka untuk berkompetisi di dunia seni yang semakin terintegrasi dengan teknologi.

2. Keterlibatan Emosional: Seni memiliki kekuatan untuk menyentuh emosi. Guru yang

mampu mengaitkan materi seni dengan pengalaman hidup siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Hal ini juga membantu siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pandangan mereka melalui karya seni. Dengan menciptakan konteks yang relevan dan bermakna, guru seni dapat memfasilitasi diskusi yang mendalam tentang tema-tema emosional yang sering muncul dalam karya seni.

Menggunakan pendekatan yang berbasis naratif, di mana siswa diminta untuk berbagi cerita pribadi yang terkait dengan karya seni, dapat memperkuat ikatan emosional antara siswa dengan materi yang dipelajari. Selain itu, metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan merawat kesehatan mental mereka, serta membangun kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri.

Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, guru seni tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami dan menghargai seni sebagai bentuk komunikasi yang kuat. Melalui karya seni, siswa belajar untuk meresapi emosi mereka sendiri dan menghargai perasaan orang lain, yang pada gilirannya

dapat mengembangkan empati dan pemahaman antarbudaya.

3. Peningkatan Kreativitas: Melalui pengajaran seni, siswa diajak untuk berpikir kreatif dan menciptakan karya yang unik. Guru berperan sebagai fasilitator yang dapat memberikan inspirasi dan bimbingan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi ide-ide baru. Dalam konteks ini, guru perlu memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan diri mereka tanpa takut akan penilaian, memungkinkan mereka untuk mengembangkan gaya dan suara artistik individu.

Dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, guru dapat mendorong siswa untuk bekerja pada berbagai tantangan kreatif yang merangsang imajinasi mereka. Misalnya, mereka dapat diberi tugas untuk menciptakan karya seni yang menggambarkan tema sosial, atau melakukan kolaborasi dengan seni visual, musik, dan teater yang melibatkan lintas disiplin. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkaya cara siswa berpikir dan solusi yang mereka ajukan.

Dalam proses tersebut, guru dapat mengintegrasikan teknologi, seperti alat desain digital atau aplikasi seni, yang tidak

hanya memperluas kemungkinan kreatif tetapi juga mengajarkan siswa tentang penggunaan alat modern dalam praktik seni. Dengan demikian, siswa belajar untuk tidak hanya menjadi pencipta seni, tetapi juga pemikir kritis yang mampu melihat hubungan antara seni dan isu-isu yang lebih luas dalam masyarakat. Mengembangkan kreativitas dalam konteks pendidikan seni akan mempersiapkan generasi muda untuk beradaptasi dan berinovasi di dunia yang terus berubah.

4. Keterhubungan Budaya: Seni merupakan cerminan budaya. Guru seni diharapkan dapat mengedukasi siswa tentang warisan budaya lokal dan global, sehingga mereka dapat menghargai keragaman dan memperkuat identitas mereka sebagai generasi muda di tengah globalisasi. Dengan membahas berbagai bentuk seni dari berbagai belahan dunia, guru dapat membantu siswa memahami konteks sejarah, sosial, dan budaya yang melatarbelakangi karya-karya tersebut.

Dalam pengajaran, guru bisa menggunakan pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik, di mana siswa diajak untuk menciptakan karya seni yang terinspirasi oleh budaya tertentu, sambil mempelajari latar belakang dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Misalnya, mereka

bisa mengeksplorasi seni tradisional dari daerah mereka sendiri atau dari budaya lain, serta menerapkan teknik-teknik tersebut dalam proyek kreatif mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang seni, tetapi juga membangun rasa hormat dan apresiasi terhadap keragaman budaya.

Selain itu, guru dapat memanfaatkan teknologi digital untuk membawa siswa berkeliling seni dari seluruh dunia melalui tur virtual, dokumenter, atau wawancara dengan seniman. Ini memberi siswa wawasan langsung tentang bagaimana seni dipraktikkan di tempat lain dan bagaimana seni dapat menjadi alat untuk mendorong dialog antarbudaya. Dengan demikian, melalui pengajaran seni yang mengedepankan keterhubungan budaya, siswa tidak hanya menjadi pencipta, tetapi juga menjadi warga dunia yang sadar akan nilai-nilai dan tradisi beragam yang ada di sekitar mereka.

Menginspirasi guru dalam konteks seni di era digital melibatkan pemanfaatan teknologi untuk memperkaya metode pengajaran dan membangun keterhubungan yang lebih kuat antara siswa dan materi pelajaran. Dengan mengadopsi alat digital seperti aplikasi seni, platform pembelajaran online, dan media sosial, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Selain itu, guru perlu terus menerus mencari sumber

inspirasi dari berbagai tren seni kontemporer dan inovasi teknologi untuk memperkaya kurikulum mereka.

Melalui kolaborasi dengan seniman lokal dan penggiat seni digital, guru dapat memperkenalkan siswa pada berbagai bentuk ekspresi artistik yang mencerminkan dinamika budaya saat ini. Dengan cara ini, pendidikan seni tidak hanya menjadi sarana untuk mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga ruang untuk eksplorasi identitas dan nilai-nilai siswa di dunia yang semakin terhubung dan kompleks.

Dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini, hampir semua aspek kehidupan manusia memberikan dampak pada aktivitas manusia yang semakin mudah dan fleksibel. Kondisi inilah yang seolah-olah memanjakan manusia dengan segala kebutuhan dan keperluannya. Era revolusi industri generasi keempat hadir dengan memberikan berbagai tantangan khususnya bagi dunia pendidikan. Perubahan secara sporadis dan disruptif ini tentu harus disikapi dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut. Pendidikan sebagai aspek penting bagi kehidupan manusia harus mampu menciptakan dan mempersiapkan generasi muda yang siap bersaing di era revolusi industri 4.0 saat ini (Kapoyos, 2020).

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan seni digital adalah memastikan

siswa memiliki akses terhadap teknologi dan perangkat lunak yang diperlukan. Alat seni digital berkualitas tinggi bisa jadi mahal, sehingga menyulitkan sekolah dengan anggaran terbatas untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan siswa untuk belajar dan mempraktikkan seni digital secara efektif. Kurangnya akses ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam pendidikan dan membatasi kesempatan siswa untuk mengeksplorasi bakat seninya (Bahasa et al., 2023)

Dengan demikian, pengembangan profesional dan dukungan dari lembaga pendidikan sangat penting bagi guru seni untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan memanfaatkan potensi teknologi dalam menginspirasi generasi muda.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, guru seni tari, rupa, dan musik memegang peranan kunci dalam menginspirasi generasi muda di era digital. Melalui inovasi pengajaran, keterlibatan emosional, peningkatan kreativitas, dan pembinaan kesadaran budaya, guru seni dapat mendorong siswa untuk menjadi individu yang kreatif dan adaptif. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas pengajaran seni dan memastikan bahwa generasi mendatang dapat terus

mengembangkan bakat dan minat mereka dalam seni.

Dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan yang relevan, mereka mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik bagi siswa, di mana seni tidak hanya dilihat sebagai keterampilan, tetapi juga sebagai alat untuk memahami dan mengeksplorasi dunia.

Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas pengajaran seni dan memastikan bahwa generasi mendatang dapat terus mengembangkan bakat dan minat mereka dalam seni. Ini termasuk penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan bagi guru, dan pengembangan program-program yang mendukung kolaborasi antara sekolah dan komunitas seni. Dengan kerja sama yang erat, kita dapat memfasilitasi sebuah ekosistem yang mendorong siswa untuk terlibat dalam seni dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga mereka dapat berkontribusi pada budaya dan masyarakat di era yang terus berkembang ini. Pemerintah juga berperan penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pendidikan seni, termasuk integrasi kurikulum seni dalam pendidikan formal dan non-formal. Dengan demikian, seni dapat menjadi bagian integral dalam pembangunan karakter dan identitas generasi muda, menjadikan mereka

pencipta dan penggerak perubahan di masa depan.

Peran guru seni tari, rupa, dan musik di era digital sangatlah krusial dalam menginspirasi generasi muda. Dengan memanfaatkan inovasi dalam pengajaran, seperti penggunaan teknologi dan media sosial, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Keterlibatan emosional dalam materi seni, peningkatan kreativitas melalui eksplorasi dan eksperimen, serta pembinaan kesadaran budaya membantu siswa untuk mengembangkan diri sebagai individu yang kreatif, adaptif, dan peka terhadap keragaman. Untuk mencapai hal ini, dukungan dari pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pengajaran seni, menyediakan sumber daya, dan menciptakan kebijakan. Peran guru seni budaya dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital sangat penting dan dapat dianalisis melalui berbagai paradigma. Berikut adalah beberapa paradigma yang dapat digunakan untuk memahami peran tersebut:

1. Paradigma Konstruktivisme

Deskripsi: Dalam paradigma ini, belajar dilihat sebagai proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Guru seni budaya berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan

belajar yang mendukung eksplorasi dan kreativitas.

2.Paradigma Humanistik

Paradigma ini menekankan pentingnya pengalaman personal dan ekspresi diri. Guru seni budaya dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan diri mereka melalui seni. Penggunaan alat digital, seperti aplikasi seni dan desain, dapat membantu siswa mengeksplorasi ide-ide mereka dan meningkatkan minat belajar.

3.Paradigma Teknologi Pendidikan Dalam era digital, pemanfaatan teknologi menjadi sangat krusial. Guru seni budaya dapat menggunakan berbagai alat digital, seperti video tutorial, aplikasi desain grafis, dan platform kolaboratif, untuk

mengintegrasikan seni dengan teknologi. Ini tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang semakin digital.

Peran Guru: Menggunakan teknologi digital, guru dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam proyek seni, menggunakan alat digital untuk menciptakan karya seni, serta mengintegrasikan media sosial untuk berbagi karya mereka dan mendapatkan umpan balik.yang mendukung pendidikan seni. Melalui upaya bersama, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang memiliki kesempatan untuk menggali potensi mereka dalam seni, sehingga dapat berkontribusi positif kepada masyarakat dan budaya mereka di era globalisasi yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional

Kapoyos, R. J. (2020). Paradigma Pendidikan Seni Melalui Ideologi Liberal dan Ideologi Konservatif dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i1.38>

almaini, A., & Sutriyanti, Y. (2022). Studi Kualitatif Perilaku Pengobatan Pasien

Tb Resisten Terhadap Obat Di Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 77–87.

<https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2.3137>

Bahasa, J., Budaya, D., Astuty Pulkadang, M., Pendidikan Sendratasik, J., & Sastra dan Budaya, F. (2023). *Paradigma Pendidikan Seni Di Era Digital*. 13(3). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>

Pendekatan, P., Relevan, Y., Berkelanjutan, D., Steven, K., Hartono, H., Taib, M. F., & Saearani, B. (2024). *Paradigma dan Isu dalam Pendidikan Seni: Strategi Untuk*.

<https://jurnaldidaktika.org>

Pendidikan Seni Dasar. (n.d.).

Munandar, Utami (1995) Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: P.T Rineka Cipta.

Nurhayati, Uswatun Diah. (2019). Gagasan Ki Hajar Dewantara tentang kesenian dan pendidikan musik di tamansiswa Yogyakarta. Promusika Jurnal pengkajian, penyajian dan penciptaan musik, Vol 7, No. 1, 1 April 2019: Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pamadhi, Hajar. 2012. Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni dan Pengajaran (*Pendidikan Seni Dasar*, n.d.)Seni untuk Anak). Universitas Negeri Yogyakarta

Rusman. 2010. Model Model Pembelajaran. Bandung: Rajawali Pers.

Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas seni Rupa Anak TK. Jakarta: Depdiknas Suhaya. 2016. Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, Vol. 1, No.1, April 2016: Banten, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Soehardjo, A.J. (2012). Pendidikan Seni. Malang: bayumedia Publishing.